

Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

¹Anida*, ²Ristawati, ³Mahmudi, ⁴Muhammad Ramadhan

^{1,2,3,4} Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

*Email: anidaaja767@gmail.com

ABSTRAC

Teachers have a very big role, both in improving the quality of education and developing students' interest in learning. Thus, teachers must be creative in teaching so that the learning objectives are achieved well. In this research, the problem is how to plan creativity in teaching, implement methods and models as well as supporting and inhibiting factors for developing religious teacher creativity in student learning at SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar. This research uses an analytical description method with the type of field research and is supported by references related to the themes discussed in this thesis (library research). The subjects of this research were class II students at SMP Negeri 1 Darussalam Kab. Aceh Besar. The data collection technique used was interviews assisted by observation and documentation. Based on the results of research in the field, it shows that the religion teacher at SMP Negeri 1 Darussalam before the learning process carried out MGMP and formulated learning objectives, chose books that had a high weight, the implementation used relevant teaching methods and media to stimulate students' thinking power, apart from that the teacher utilize the learning media available at school and also create your own learning media. Thus, the methods and materials of religious teachers in improving student learning achievement are quite optimal and also religious teachers have sufficient creativity in the teaching and learning process.

Keywords: *Creativity, Islamic Education Teacher, Religious Learning.*

ABSTRAK

Guru memiliki peran yang sangat besar, baik dalam meningkatkan mutu pendidikan maupun mengembangkan minat belajar siswa. Dengan demikian guru harus kreatif dalam mengajar agar tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik. Dalam penelitian ini yang menjadi masalah adalah bagaimana perencanaan kreativitas dalam mengajar, implementasi metode dan model serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas guru agama dalam pembelajaran siswa SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan ditunjang oleh referensi-referensi yang berkaitan dengan tema yang dibahas di skripsi ini (*library research*). Subyek penelitian ini adalah Siswa kelas II pada SMP Negeri 1 Darussalam Kab. Aceh Besar. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dibantu dengan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa guru agama di SMP Negeri 1 Darussalam sebelum proses belajar melakukan MGMP dan merumuskan tujuan pembelajaran, memilih buku-buku yang memiliki bobot yang tinggi, pelaksanannya menggunakan metode dan media ajar yang relevan untuk merangsang daya pikir siswa, selain itu guru memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah dan juga menciptakan media pembelajaran sendiri. Dengan demikian metode dan materi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah cukup maksimal dan juga guru agama mempunyai kreativitas yang sudah sangat memadai dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Kreativitas, Guru PAI, Pembelajaran Agama.

1. PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran secara keseluruhan tidak terlepas dari peran media menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sementara itu, untuk menentukan keberhasilan media penunjang ditentukan pula oleh guru sebagai eksekutornya. Sebaik apapun pendidikan itu dirancang, apabila tidak dilaksanakan oleh guru yang profesional maka itu akan sia-sia (Sulaiman, 2022). Hal ini tentu dapat dipahami karena guru adalah sebuah keahlian yang tidak boleh dikerjakan oleh sembarangan orang dan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengajar serta membimbing juga mengarahkan harus mampu melatih dan menilai dengan melakukan evaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dan pendidikan dasar serta pada pendidikan menengah. Dalam proses pembelajaran sebaiknya pemanfaatan media mendapatkan perhatian oleh para guru dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, karena beberapa alasan hal ini masih sering terabaikan (Ghifari. 2021). Kesulitan mendapatkan media yang tepat, kurangnya biaya dan lain sebagainya. Problematika ini tidak akan terjadi jika setiap individu guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam bidang media pembelajaran.

Wujud guru profesional, kreatif serta menyenangkan harus mempunyai strategi dalam pembelajaran, sehingga keefektifan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Sulaiman, 2022). Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen penting yang bertugas sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran. Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Peranan kreativitas guru tidak hanya sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri peserta didik saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif (Suhendra. 2021). Dalam era perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh manusia, terutama pendidikan agama yang diharapkan makin memperkuat landasan spiritual, moral, etik dalam perkembangan zaman yang semakin modern, yang ditandai dengan kemajuan IPTEK dan informasi seperti zaman sekarang (Rulitawati. 2023). Dalam penanganannya, pendidikan agama Islam di pada tingkat sekolah menengah ke atas saat ini berjalan cenderung hanya sebagai

pelengkap untuk memenuhi kebutuhan kurikulum, kurangnya kreativitas dan daya cipta guru agama di sekolah menjadikan mata pelajaran ini berjalan seadanya dan mengandalkan pada hafalan sehingga tidak melekat pada perilaku yang berdampak pada perubahan pemahaman dan perilaku peserta didik.

Bertitik tolak dari pemasalahan di atas, peneliti tertarik mengupas betapa pentingnya kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dengan mengharapkan peserta didik yang berkualitas. Kreativitas guru pendidikan agama Islam akan menghasilkan kualitas pendidikan agama Islam yang akan mencerdaskan peserta didik lahir dan bathin.

2. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa kajian berikut mengkaji sisi yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Terdapat banyak penelitian yang membahas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran agama, akan tetapi pendekatan dan tujuannya yang dikaji tentunya berbeda-beda dengan kajian dalam penelitian ini. Salah satunya terdapat dalam penelitian Suhendra, Dkk., dengan judul "*Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*". Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran daring adalah menumbuhkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur atau menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Waringin Bogor. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan $df = 68$, yaitu $0,406 > 0,250$. Dan pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa, dari hasil perhitungan thitung menunjukkan bahwa nilai thitung $> t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu $3,663 > 1,667$. Hal ini menunjukkan bahwa "terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa". Kata Kunci: pembelajaran daring, kreativitas guru, hasil belajar (Suhendra. 2023).

Kajian lain dilakukan oleh Ahmad Ghifari Tetambe dengan judul "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT*". Hasil kajian lapangan menunjukkan bahwa Berdasarkan wawancara terhadap 15 orang

informan yang terdiri atas Kepala Madrasah, Guru PAI dan siswa maka peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa 1) Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT meliputi penggunaan what's app, blog, dan e-mail. Dalam proses penggunaannya ke tiga media tersebut dikolaborasikan dalam proses pembelajaran, 2) kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Konawe dapat dilihat dari hasrat untuk mengubah hal-hal di sekelilingnya menjadi lebih baik, memiliki kepekaan untuk bersikap terbuka serta tanggap terhadap segala sesuatu, siap mencoba dan melaksanakan, bersedia mencurahkan waktu dan tenaga untuk mencari serta mengembangkan, dan memiliki optimisme (Ahmad. 2021).

Kajian terakhir dilakukan oleh Sulaiman Ismail dengan judul "*Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar*". Hasil pembahasan menunjukkan sebagai berikut. (1) Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sunting sudah dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru PAI selalu mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di sekolah. (2) Adapun faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Sunting adalah faktor dukungan dari kepala sekolah itu sendiri. Dimana kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan dukungan seluas-luasnya dalam mengembangkan kualitas guru PAI. Dukungan tersebut berupa moril dan finansial sesuai kemampuan sekolah. Sementara yang menjadi faktor penghambat adalah minimnya dukungan finansial yang diberikan dalam mewujudkan kreativitas guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah (Sulaiman. 2023).

Dari beberapa kajian sebelumnya di atas menunjukkan bahwa di segala sisi dan situasi kreativitas guru PAI sangat diperlukan, baik pada tingkat sekolah dasar maupun menengah ke atas. Dari beberapa kajian tersebut juga mengindikasikan bahwa kreativitas guru agama tidak hanya terbatas pada satu aspek saja melainkan guru diarahkan bertindak profesional dan memiliki daya cipta tinggi untuk menerapkan baik metode, strategi maupun model pembelajaran semenarik mungkin untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai yang diinginkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif analitis. Deskriptif analitis merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan yaitu guru dan siswa di SMPN 1 Darussalam. Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan metode/instrumen wawancara terhadap 4 guru dan 15 siswa di SMPN 1 Darussalam, untuk melihat bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam mengolah pembelajaran agama menjadi sesuatu yang menarik.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Kreativitas Guru Agama

Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu sifatnya inovatif (Husnul. 2021).

Para ahli memiliki pengertian yang beragam untuk memahami pengertian kreativitas, peneliti mengambil beberapa di antaranya, menurut Husnul Amin dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata, memberikan rumusan tentang kreativitas sebagai berikut:

Kreativitas adalah kemampuan:

- a. Untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur- unsur yang ada;
- b. Berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban;

- c. Yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berfikir serta mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya memperinci suatu gagasan) (Husnul. 2021).

Maksud dari kreativitas di atas adalah kreativitas itu bukan penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya bukan bagi orang lain.

Kreativitas mengajar didefinisikan sebagai sesuatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar. Sebenarnya, ide-ide yang diucapkan atau divisualisasikan dalam kegiatan dikelas dapat menjadi sedinamis dan sepenting ide-ide yang dihasilkan oleh para seniman atau musisi. Guru yang memberikan pandangan dan pendekatan baru pada suasana belajar mengajar adalah seorang seniman yang sesungguhnya.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat serta terbuka, merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan (Elli. 2020). Dalam proses belajar mengajar guru agama selalu memberikan kreativitas agar tidak terjadi kejenuhan di dalam kelas misalnya guru tidak hanya mengajarkan peserta didik di kelas saja tetapi dengan menggunakan fasilitas lain yang tersedia, guru agama yang kreatif akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

4.2 Ciri-ciri kreativitas Guru Agama

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita (Husnul. 2021). Kreavititas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya kegiatannya ditopang. Dibimbing dandibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang creator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Akibatnya dari fungsi ini, guru

senantiasaberusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang rutin saja.

4.3 Mengembangkan Kreativitas (*Creativity Quotient*) dalam Pembelajaran

Berdasarkan berbagai penelitiannya Giobbs dalam buku E. Mulyasa, menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam proses pembelajaran.

- a. Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut.
- b. Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
- c. Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar.
- d. Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter, serta,
- e. Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan (Mulyasa. 2018).

Jika di kaji lebih dalam apa yang dikemukakan di atas nampaknya sulit untuk dilakukan dengan waktu dan tingkat kemampuan siswa yang di bawah rata-rata terutama untuk sekolah-sekolah di pelosok. Namun paling tidak guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mengarah pada situasi, misalnya dengan mengembangkan modul yang *heuristic* dan hipotetik. Kendatipun demikian, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, di samping kompetensi-kompetensi profesionalnya.

Beberapa hal yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik:

- a. Jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
- b. Bantulah peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasikan pertanyaan dan mengemukakan gagasan yang original.
- c. Bantulah peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip tertentu ke dalam situasi baru.
- d. Berikan tugas-tugas secara independen.
- e. Kurangi kekangan dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak.
- f. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi.

- g. Hargai perbedaan individu peserta didik, dengan melonggarkan aturan dan norma kelas.
- h. Jangan memaksakan kehendak terhadap peserta didik.
- i. Tunjukkan perilaku-perilaku baru dalam pembelajaran.
- j. Kembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas.
- k. Kembangkan rasa percaya diri peserta didik, dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif, tanpa menggurui dan mendikte mereka.
- l. Kembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik, seperti kuis dan teka-teki, dan nyanyian yang dapat memacu potensi secara optimal.
- m. Libatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajarnya bisa lebih dewasa dalam menemukan konsep dan prinsip-prinsip ilmiah (Husnul. 2021).

4.4 Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Melalui Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang baik sulit di capai jika dilakukan oleh masing-masing guru tanpa adanya koordinasi yang dipimpin dalam lingkungan sekolah. Untuk itu, guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Darussalam aktif mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk menyamakan persepsi dan mempertimbangkan fasilitas yang dimiliki untuk dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran berikutnya.

Dari hasil MGMP ditemukan sikap wujud dari kreativitas guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pembelajaran agama:

No	Kegiatan Guru PAI	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Antusias dalam mengikuti kegiatan MGMP di sekolah	√	
2	Sikap kreatif. Hal ini ditunjukkan dengan sikap lebih terbuka dan mau menerima hal baru dalam metode maupun strategi dalam mendidik anak	√	
3	Selalu mencoba untuk melakukan hal-hal baru berupa metode dan strategi pembelajaran di kelas, sebagaimana yang ia dapatkan dalam kegiatan MGMP	√	
4	Dapat menerima dan mau berbenah untuk memperbaiki kekurangan yang datang berupa saran dan masukan dari siapapun yang berkaitan dengan tugas profesinya	√	
5	Memandang bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya.	√	

Sementara itu, setelah MGMP guru mulai menyiapkan perencanaan pembelajaran secara individu dengan mempertimbangkan fasilitas dan kondisi siswa yang menjadi objek ajarnya. Guru PAI memasukkan berbagai potensi di lingkungan sekolah untuk masuk dalam strategi atau model pembelajaran dalam RPS. Salah satunya adalah membuat perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis *Outdoor* (Humaniora) dimana guru dan siswa secara bersama-sama belajar di luar ruangan untuk memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga diharap akan meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Sampai di sini dapat dipahami bahwa, guru agama di SMPN 1 Darussalam merencanakan pembelajaran dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru memilih buku paket yang benar-benar berbobot yang diharapkan siswa bisa mengembangkan wawasannya dalam berpikir dan juga menggunakan metode pengajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.

4.5 Kreativitas Guru Agama SMPN 1 Darussalam dalam Pembelajaran PAI

Dalam proses belajar mengajar guru menciptakan media pembelajaran/ alat peraga sehingga berdampak positif pada ketertarikan dan dapat membangkitkan motivasi serta ransangan belajar siswa terhadap pelajaran Agama:

a. Kreativitas dalam metode pembelajaran

Setelah melalui perencanaan pada awal semester, guru agama di SMPN 1 Darussalam mulai mengaplikasikan bentuk perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya. Terkait penggunaan metode ajar, guru SMPN 1 Darussalam tidak berpatokan pada satu metode saja, dari banyaknya metode ajar PAI guru menimbang dan memilih dengan cermat metode yang cocok dengan materi yang sedang diajarkan untuk memudahkan proses transfer ilmu pengetahuan. Sebagai contoh metode yang digunakan rata-rata guru PAI adalah metode kelompok, namun guru PAI SMPN 1 Darussalam mendesain kelompok belajar kelompok di luar kelas untuk menghindari tingkat kebosanan siswa dalam belajar, metode ini dilakukan untuk beberapa kali pertemuan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP di awal semester.

Sementara itu, hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 1 Darussalam juga mengungkapkan bahwa, guru agama pernah beberapa kali merubah metode ajar meskipun tidak tersebutkan sebelumnya dalam RPP. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan pada situasi dan kondisi tertentu, pada kondisi tertentu misalnya sedang

terjadi suatu perilaku yang menyita perhatian publik seperti kasus begal, tawuran atau kasus heboh lainnya, dalam kelas guru mengarahkan perhatian siswa untuk memahami dan juga memberikan argumentasi terkait peristiwa tersebut yang menyesuaikan dengan materi ajar sebelumnya. Memanfaatkan kondisi sosial yang sedang terjadi memberikan motivasi belajar agama yang cukup tinggi pada siswa daripada hanya fokus pada teori atau hafalan.

b. Kreativitas dalam media pembelajaran

Pembelajaran agama Islam di SMPN 1 Darussalam sudah mulai mengarahkan untuk membiasakan siswa terlibat dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru membuat perencanaan pembelajaran untuk menyiapkan materi ajar secara bersama-sama. Guru memberikan keleluasaan kepada semua siswa untuk menyiapkan materi dengan tema yang telah ditentukan.

Dalam implementasinya, guru agama di SMPN 1 Darussalam sering menggunakan Filmstrip dan proyektor sebagai media pendukung pembelajaran. Pada situasi ini, guru memutar film pendek atau peristiwa tertentu yang mengarahkan pada perilaku manusia untuk diambil pembelajaran melalui kecepatan analisis siswa secara individu di kelas. Dalam konteks ini guru hanya sebagai fasilitator dalam kelas untuk menjadi penengah terhadap diskusi siswa. Pada akhir pembelajaran guru akan mengambil kesimpulan akhir melalui pernyataan sikap dan kedewasaan berfikir siswa untuk meninggalkan perbedaan pendapat sebelumnya dalam sebuah kesimpulan akhir yang dicapai bersama-sama.

Pernyataan lain disampaikan guru agama SMPN 1 Darussalam bahwa beberapa media ajar yang sering digunakan terutama pada jam-jam akhir seperti dramatisasi dan bermain peran. Media ajar ini digunakan untuk materi akhlak dimana siswa membuat sosiodrama terkait akhlak kepada orang tua, sesama dan kepada yang lebih kecil. Konsep ini melibatkan keseluruhan siswa dalam kelas, siswa sebagai produser media dan juga sebagai aktornya. Hasilnya sangat positif untuk meningkatkan keaktifan, motivasi dan tingkat pemahaman terhadap materi lebih meningkat dari menghafal dan membaca dari buku teks.

4.6 Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI di SMPN 1 Darussalam

Faktor pendukung utama dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar adalah mereka selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang dapat menunjang kualitasnya dalam pendidikan. Hal ini ditemukan melalui wawancara yang teridentifikasi, yakni ada beberapa wujud dari kreativitas guru SD Negeri Sunting dalam mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagaimana disebutkan pada tabel sebelumnya. Faktor pendukung lainnya sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI bahwa faktor pendukung dalam kreativitas guru yang selama ini dirasakan adalah faktor dukungan dari kepala sekolah. Untuk meningkatkan kreativitas maka guru-guru selalu diberi kesempatan dan dukungan seluas-luasnya dalam mengembangkan kualitas sebagai guru PAI maupun guru mata pelajaran lainnya. Dukungan moril dan finansial sesuai kemampuan sekolah selalu dianggarkan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas guru di SMPN 1 Darussalam. Pernyataan guru agama di atas cukup beralasan mengingat faktor dukungan kepala sekolah menjadi urusan pertama dalam upaya meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan kualitas pembelajaran bagi anak didik di sekolah (Haekal, 2022). Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam kreativitas guru PAI di SMPN 1 Darussalam selama ini adalah kurangnya finansial dalam mendukung kegiatan MGMP PAI oleh pemerintah.

5. PENUTUP

Kreativitas guru agama sangat dituntut dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dewasa ini. Terkait hal ini guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar melaksanakan pembelajaran agama islam melalui beberapa kreativitas.

- a. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru mengikuti MGMP dan merencanakan pembelajaran dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru memilih buku paket yang benar-benar berbobot yang diharapkan siswa bisa mengembangkan wawasannya dalam berpikir dan juga menggunakan metode pengajaran yang relevan dan menyesuaikan dengan kondisi.
- b. Dalam proses belajar mengajar guru menciptakan media pembelajaran/alat peraga sehingga berdampak positif pada ketertarikan dan dapat membangkitkan motivasi serta ransangan belajar siswa terhadap pelajaran Agama.

- c. Faktor pendukung guru Agama di SMP Negeri 1 Darussalam Kabupaten Aceh besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu: tersedianya sebagian alat peraga/media pembelajaran dan kemauan guru dalam mengupayakan materi dan media pembelajaran agar prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih kurangnya finansial serta minat dan dorongan siswa dalam mempelajari bidang studi Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ghifari Tetambe. 2021. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT, *ZAWIYAH: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Elli. 2020. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Smp Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa, *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 11, No. 1.
- Haekal, Dkk., 2022. Principal Policy Analysis in The Management of Distance Learning in The Covid-19. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1.
- Husnul Amin, Dkk., 2021. Membangun Kreativitas Guru Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam (Pai): Suatu Kajianpustaka, *RAUDHAH PROUD TO BE PROFESIONAL: Journal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 6, No. 1.
- Mulyasa. 2018, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rulitawati, Dkk. 2023. Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih, *Raudhah Proud to Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 8. No. 1.
- Suhendra, Dkk. 2021. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 4.
- Sulaiman Ismail & Sulaiman W. 2023. Pembinaan Pendidikan Islam Bagi Calon Pengantin Melalui Kursus Catin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5. No. 1.